

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar Intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) di mana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM

sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikburistek adalah bagaimana kemendikbud ristek memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas serta aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri.

Hasil pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbud ristek memperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, satuan pendidikan akan memperoleh dukungan yang baik dari kemendikbud ristek dalam menjalankan IKM jalur mandiri. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran dari Kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi fokus pada pendampingan oleh kemendikbud ristek.

Kurikulum Merdeka dapat saling memberikan praktik baik dan pembelajaran, saling berbagi praktik baik sehingga terbentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten pembelajaran dan praktik baik Kurikulum Merdeka secara luas, komunitas yang berkembang mendukung ekosistem yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 yang secara masif.

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karier, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Adapun salah satu kebijakan penting yang berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja adalah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier dan profesionalisme guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik Guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga

siswa mau belajar karena siswalah sebagai subjek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif.

Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana prasarana yang menjadi sumber daya menjadi tolak ukur mutu sekolah yang perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan.

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 18 Medan disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMP Negeri 18 Medan telah terlaksana dikelas VII. Pada saat pembelajaran terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan nilai guru juga masih bingung untuk mengisi format nilai dengan cara baru, pada siswa kelas VII merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum

merdeka belajar, proyek pada kurikulum merdeka belajar juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka belajar memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud di sini siswa dalam pembelajaran boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Namun karena di penerapan kurikulum merdeka belajar ini diterapkan di SMP guru mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

Prestasi belajar siswa di SMP Negeri 18 Medan bisa dilihat dari proses pembelajaran, nilai ujian, nilai ulangan, dan nilai sehari-hari (sikap siswa, keaktifan siswa di ruangan kelas). Nilai belajar siswa di SMP Negeri 18 Medan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang sudah diterapkan. SMP Negeri 18 Medan sudah disediakan berbagai ekstrakurikuler (bidang olah raga, seni, dll) tinggal siswa memilih bakat/kemampuan apa yang mereka miliki dan perlu dikembangkan. Jumlah siswa di SMP Negeri 18 khususnya kelas VII adalah sebanyak 319 dengan jumlah kelas 11 kelas di setiap kelas terdapat 29 orang siswa.

Tabel 1.1 Jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 18 Medan

Kelas	Jumlah Siswa
VII-1	29 Orang
VII-2	29 Orang
VII-3	29 Orang
VII-4	29 Orang
VII-5	29 Orang

VII-6	29 Orang
VIII-7	29 Orang
VII-8	29 Orang
VII-9	29 Orang
VII-10	29 Orang
VII-11	29 orang

Sumber : SMP Negeri 18 Medan

Maka berdasarkan observasi tersebut maka peneliti berasumsi bahwa guru masih kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar, guru kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar ini, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, saat memberikan penilaian guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai, siswa kurang mampu dalam memahami pembelajaran. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru masih kaku dengan adanya kurikulum merdeka belajar.
2. Guru kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar ini.
3. Guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah.

4. Saat memberikan penilaian guru juga masih kebingungan untuk mengisi format nilai dengan cara baru.
5. Siswa kelas VII merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka .
6. Siswa masih kurang memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas yang telah ditetapkan untuk menghindari adanya kemungkinan meluasnya masalah yang akan di teliti maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut : Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, dalam penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya yang akan di teliti serta memecahkan masalahnya, adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

Apakah terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti akan memiliki tujuan yang hendak dicapai, suatu penelitian tidak akan berarti jika tidak memiliki tujuan yang lebih jelas. Oleh karena itu yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di SMP Negeri 18 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi yang positif bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, dan dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

b. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS).

b) Bagi guru

Bagi guru SMP Negeri 18 Medan sebagai bahan masukan untuk guru-guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

c) Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas pemikiran dan wawasan dibidang pendidikan khususnya dalam Kurikulum Merdeka.

- d) Peneliti selanjutnya, sebagai referensi dan masukan bagi peneliti berikutnya yang melaksanakan penelitian dengan judul yang berhubungan.

BAB II

KAJIAN PUSATAKA

2.1 Hakikat Kurikulum Merdeka

2.1.1 Kurikulum

Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Apa yang dituangkan dalam rencana banyak dipengaruhi oleh perencanaan-perencanaan kependidikan. Adapun pandangan tentang Eksistensi pendidikan diwarnai dengan filosofi pendidikan yang dianut perencana. Perlu diperhatikan bahwa setiap manusia atau individu, dan ilmuwan pendidikan, masing-masing memiliki sudut pandang perspektif sendiri tentang makna kurikulum. Para ahli berpendapat bahwa sudut pandang kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi tradisional dan dari sisi modern. Ada pemahaman yang mengatakan bahwa kurikulum tidak lebih dari rencana pelajaran di sekolah, karena pandangan tradisional.

Menurut Alhamuddin (2019), pandangan tradisional sejumlah pelajaran yang harus dilalui siswa di sekolah merupakan kurikulum, sehingga seolah-olah belajar di sekolah hanya mempelajari buku teks yang telah ditentukan sebagai bahan pelajaran.

Sedangkan Menurut Ali Sudin (2014), pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pembelajaran, kurikulum di sini dianggap sebagai sesuatu yang benar- benar terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini berangkat dari sesuatu yang faktual sebagai suatu proses. Dalam dunia pendidikan, kegiatan ini jika dilakukan oleh anak-anak dapat memberikan

pengalaman belajar antara lain mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran berkebun, olahraga, pramuka, bahkan himpunan siswa serta guru dan pejabat sekolah dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Semua Pengalaman belajar yang diperoleh dari sekolah dipandang sebagai kurikulum. Kedua istilah kurikulum di atas dapat dijabarkan bahwa yang dimaksud dengan makna tradisional atau (sempit) adalah kurikulum yang hanya memuat sejumlah mata pelajaran tertentu kepada guru dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan memperoleh ijazah dan sertifikat. Dan menurut pandangan modern bahwa apa yang dimaksud dengan kurikulum modern atau secara luas itu memandang kurikulum bukan sebagai sekelompok mata pelajaran, tetapi kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dimiliki seseorang siswa di bawah bimbingan guru.

Dari penjelasan di atas menurut penulis pengalaman ini tidak hanya berpacu dari pelajaran namun juga pengalaman kehidupan. Pengertian kurikulum cukup luas karena tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi akan mencakup semua pengalaman yang diharapkan siswa dalam bimbingan para guru. Pengalaman ini dapat berupa intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengertian kurikulum seperti ini cukup luas, tetapi kurang operasional sehingga akan menimbulkan kerancuan dalam pelaksanaannya di lapangan.

2.1.2 Pengertian Kurikulum Merdeka

Menindak lanjuti arahan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dan Wakil Presiden Republik Indonesia Ma'ruf Amin untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka Belajar. Hal ini ditegaskan kembali Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Anwar Makarim dalam sebuah seminar web di Jakarta (Pengelola web kemendikbud, 2020).

Apa itu artinya merdeka belajar? Itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Saya sadar bahwa saya tidak bisa hanya meminta, mengajak guru melakukan ini, saya memberi pekerjaan rumah di bagian Kemendikbud dan juga di dinas pendidikan untuk memberikan ruang inovasi,” kata Kemendikbud Nadiem Makarim kala taklimat media di Plaza Insan Berprestasi (Sekretariat GTK: 2019). Konsep ini merupakan respons terhadap kebutuhan sistem pendidikan pada era revolusi industri. Nadiem Makarim menyebutkan merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir (Yamin dan Syahrir, 2020).

Selanjutnya dijelaskan oleh Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Ade Erlangga, Merdeka Belajar merupakan permulaan dari gagasan untuk memperbaiki sistem pendidikan nasional yang terkesan monoton. Merdeka Belajar menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang bahagia suasana yang senang, bahagia bagi peserta didik maupun para guru (Sekretariat GTK, 2020). Setelah diterapkannya kebijakan Merdeka Belajar, nantinya akan terjadi banyak perubahan terutama dari sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran yang sekarang hanya dilaksanakan di dalam kelas akan

berubah dan dibuat nyaman mungkin agar mempermudah interaksi antara murid dan guru. Salah satunya yaitu belajar dengan *outing class*, di mana *outing class* ini adalah salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas agar siswa memiliki keterampilan dan keahlian tertentu. *Outing class* juga merupakan metode belajar yang menyenangkan, mengajarkan para siswa untuk lebih dekat dengan alam dan lingkungan sekitar. Selama pembelajaran dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa akan lebih dapat membangun keakraban, lebih santai, dan tentunya lebih menyenangkan.

Menurut Baro'ah (2020) Sistem pembelajaran akan didesain sedemikian rupa agar karakter siswa terbentuk, dan tidak terfokus pada sistem perangkigan yang menurut beberapa penelitian hanya meresahkan, tidak hanya bagi guru tetapi juga anak dan orang tuanya.

Dengan begitu merdeka belajar memiliki konsep untuk menciptakan suasana belajar yang bahagia dan menyenangkan tanpa dibebani dengan nilai dan target pencapaian tertentu. Berdasarkan kajian teori di atas maka konsep Merdeka Belajar menurut penulis dapat dipersepsikan sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang memerdekakan pelakunya untuk berpikir sehingga lebih aktif, kreatif, dan inovatif, membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan baik untuk siswa maupun guru, dan juga mendidik karakter peserta didik untuk lebih berani bertanya, berani tampil di depan umum, dan juga berani menyampaikan apa yang didapat selama pembelajaran, tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kebijakan Merdeka Belajar memiliki empat pokok kebijakan, yaitu Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian

Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) zonasi. Isi Pokok kebijakan Kemdikbud RI tertuang dalam paparan Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas Provinsi, Kabupaten/Kota se-Indonesia, di Jakarta pada 11 Desember 2019.

Penjelasan mengenai empat isi pokok kebijakan Merdeka Belajar dari Kemdikbud RI (Pengelola Web Kemdikbud, 2019), sebagai berikut:

- a. Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (Literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (Numerasi), dan penguatan pendidikan karakter. Pelaksanaan ujian tersebut akan dilakukan oleh siswa yang berada di tengah jenjang sekolah, kelas 4, 8, dan 11. Sehingga dapat mendorong guru dan sekolah untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Hasil ujian tidak digunakan untuk basis seleksi siswa ke jenjang selanjutnya.
- b. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan oleh sekolah. Ujian tersebut digunakan untuk menilai kompetensi siswa yang dapat dilakukan dalam bentuk tes tulis atau bentuk penilaian lainnya yang lebih komprehensif, seperti portofolio dan penugasan (tugas kelompok, karya tulis dan sebagainya). Dengan begitu guru dan sekolah lebih merdeka dalam penilaian hasil belajar siswa.
- c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP akan disederhanakan dengan memangkas beberapa komponen. Dalam

kebijakan baru tersebut, guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Penulisan RPP ditulis dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi pembelajaran itu sendiri.

- d. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), akan menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 50%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30% lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi.

Menurut Daga (2021) Kurikulum Merdeka Belajar diadakan guna membentuk sikap peduli terhadap lingkungan sekitarnya, Kurikulum Merdeka belajar dikembangkan guna mencetak generasi milenial untuk memahami materi yang diajarkan dengan cepat, serta bukan hanya pandai mengingat materi yang sudah dipelajari. Tujuan pendidikan secara umum serta keterampilan seperti : berpikir kritis, kreatif, inovatif, kerja sama, dan mampu beradaptasi dengan teknologi.

Esensi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat

mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki peserta didik. Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu pengetahuan sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, sosiologi.

Berdasarkan kajian teori di atas, menurut penulis Merdeka Belajar adalah upaya untuk menciptakan suatu lingkungan belajar yang bebas untuk berekspresi, bebas untuk berinovasi, bebas dari berbagai hambatan terutama tekanan psikologis. Dalam penerapannya, bagi guru dengan memiliki kebebasan tersebut lebih fokus untuk memaksimalkan pada pembelajaran guna mencapai tujuan (goal oriented) pendidikan nasional, namun tetap dalam rambu kaidah kurikulum.

Bagi siswa bebas untuk berekspresi selama menempuh proses pembelajaran di sekolah, namun tetap mengikuti kaidah aturan di sekolah. Siswa bisa lebih mandiri, bisa lebih banyak belajar untuk mendapatkan suatu kepandaian, dan hasil dari proses pembelajaran tersebut siswa berubah secara pengetahuan, pemahaman, sikap/karakter, tingkah laku, keterampilan, dan daya reaksinya, sejalan dengan apa yang diamanatkan dalam tujuan UU Sisdiknas Tahun 2003, yakni; untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2.1.3 Tujuan Kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mencanangkan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui kebijakan Merdeka

Belajar. Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru-guru sekolah dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Merdeka Belajar memberikan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Menurut Ainia (2020) Kurikulum Merdeka Belajar memiliki tujuan yang sangat positif bagi seluruh personel yang terlibat dalam proses pembelajaran. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Setiap orang yang terlibat di dalamnya memiliki kebebasan untuk berinovasi demi mengembangkan kualitas pendidikan.
2. Guru dituntut untuk belajar kreatif agar mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
3. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara mandiri untuk memperoleh berbagai macam informasi untuk mendukung pembelajarannya.
4. Setiap unit pendidikan berhak untuk mengelaborasi setiap faktor yang akan mendukung proses pembelajaran dikelas.
5. Adanya penghargaan keberagaman yang ada dalam sistem pendidikan.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim tujuan dari kurikulum merdeka adalah membuat sekolah dan pemerintah daerah memiliki otoritas untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing, membentuk SDM yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi, menguatkan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, Meningkatkan mutu pendidikan di daerah Indonesia secara keseluruhan.

Dari penjelasan di atas menurut penulis, bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka Belajar ini membentuk sumber daya manusia yang berkualitas unggul dan berdaya saing tinggi. Menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global era revolusi 4.0.

2.1.4 Manfaat Kurikulum Merdeka bagi Guru dan Siswa

Manfaat Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat memberikan kebebasan kepada seluruh komponen dalam satuan pendidikan dari Sekolah, Guru hingga siswa.

Menurut Ainia, (2020) Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kurikulum yang mengubah konsep sistem pembelajaran di Indonesia. Nadiem Makarim Kurikulum Merdeka dapat mencapai sebuah keberhasilan pendidikan Indonesia untuk dapat mengedepankan pembelajaran bagi siswa.

Keunggulan Kurikulum Merdeka Belajar untuk guru yaitu dapat memberikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan beban kerja yang berkurang, penyederhanaan RPP dan Keunggulan lainnya. Kurangnya beban Guru adalah guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman. Penyederhanaan RPP dengan Kurikulum merdeka dapat memberikan ruang luas dalam penyederhanaan rancangan pelaksanaan pembelajaran sehingga pada proses evaluasi terdapat aturan yang memberikan kebebasan bagi guru dalam pembuatan, pemanfaatan serta pengembangan RPP. Membangun Suasana belajar menarik dan menyenangkan membuat suasana

pembelajaran tidak membosankan bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar, dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Menurut Sekretariat Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (2020) Manfaat kurikulum merdeka belajar adalah Kebebasan Berekspresi dengan pelaksanaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa maupun guru bebas berekspresi mulai dari menyatakan pendapat, berdiskusi tanpa harus terbangun tekanan psikologis khususnya untuk siswa. Efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru adalah dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan manfaat kepada guru.

Dari penjelasan di atas menurut penulis bahwa manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar bagi peserta didik adalah Kurikulum Merdeka belajar memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, pemecahan masalah. Dalam proses mengatur pembelajaran mereka sendiri, siswa akan belajar untuk mengambil keputusan, mengelola waktu, bekerja sama dengan orang lain, dan berpikir secara kritis.

2.1.1.4 Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum merdeka yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari :

- a. Struktur kurikulum (berbasis kompetensi);
- b. Capaian pembelajaran (pembelajaran fleksibel); dan
- c. Prinsip pembelajaran dan Asesmen (karakter Pancasila).

Struktur kurikulum merdeka di sekolah penggerak menurut Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 dibagi menjadi 3 fase yaitu:

- a. Fase A untuk Kelas I dan Kelas II,
- b. Fase B untuk Kelas III dan Kelas IV, dan
- c. Fase C untuk Kelas V dan Kelas VI.

Adapun fase A adalah fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar. Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib di fase A. IPAS mulai diajarkan di ajarkan ada fase B Mata pelajaran IPAS yang bertujuan untuk membangun kemampuan dasar untuk mempelajari ilmu pengetahuan alam maupun ilmu pengetahuan sosial. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila.

Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 Struktur Kurikulum di Kurikulum Merdeka didasari tiga hal, yaitu : berbasis potensi, pembelajaran fleksibel, dan karakter Pancasila. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka diatur berdasarkan jenjang, yaitu Paud, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK.

Struktur kurikulum SMP/MTs dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran utama, yaitu :

- a. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler ;
- b. Proyek Penguatan Profit Pelajar Pancasila.

Jam Pelajaran (JP) diatur per tahun, satu tahun sama dengan 36 minggu dan jam pelajaran 40 menit. Satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu pembelajaran secara fleksibel untuk mencapai jam pelajaran yang ditetapkan. Pendekatan Pembelajaran Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi. Informasi terkait untuk mata pelajaran : a. Mata pelajaran informatika merupakan mata pelajaran wajib. b. Satuan pendidikan atau murid dapat memilih setidaknya 1 dari 5 pelajaran Seni dan Prakarya : Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari atau Prakarya.

2.1.5 Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan Merdeka Belajar, Kemendikbud telah membuat kebijakan reformasi sistem pendidikan Indonesia melalui Merdeka Belajar. Menurut Kemendikbud, (2020) Tujuannya adalah untuk menggali potensi terbesar para guru dan murid serta meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan memberikan kemerdekaan kepada guru untuk memilih cara penyampaian kurikulum atau cara mengajar yang sesuai dengan kompetensi peserta didiknya.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam (Sintia 2021) Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan dan otonomi

kepada lembaga pendidikan dan merdeka dari birokratisasi. Inti Merdeka Belajar adalah sekolah, guru dan murid memiliki kebebasan untuk melakukan inovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Kebijakan merdeka belajar dapat terwujud secara optimal melalui :

- a. Peningkatan kompetensi kepemimpinan, kolaborasi antar elemen masyarakat, dan budaya;
- b. Peningkatan sarana prasarana serta pemanfaatan teknologi informasi pendidikan di seluruh satuan pendidikan;
- c. Perbaikan pada kebijakan, prosedur, dan pendanaan pendidikan; dan
- d. Penyempurnaan kurikulum, pedagogi, dan assesmen.

Permendikbud No. 22 Tahun 2020 Perubahan Kebijakan Merdeka Belajar akan terjadi pada kategori: (1) ekosistem pendidikan; (2) guru; (3) pedagogi; (4) kurikulum; dan (5) sistem penilaian. Pada lingkungan pendidikan, Kemendikbud akan mengubah pandangan dan praktik yang bersifat mengekang kemajuan pendidikan, seperti penekanan pada pengaturan yang kaku, persekolahan sebagai tugas yang memberatkan, dan manajemen sekolah yang terfokus pada urusan internalnya sendiri menjadi ekosistem pendidikan yang diwarnai oleh suasana sekolah yang menyenangkan, keterbukaan untuk melakukan kolaborasi lintas pemangku kepentingan pendidikan.

2.1.6 Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan yaitu lebih sederhana artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada

fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan lebih menyenangkan.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim kelebihan dari kurikulum merdeka belajar adalah : (1) mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri dalam belajar, (2). mengembangkan kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi serta kompetensi abad 21 seperti kolaborasi, komunikasi, kritis, kreatif, (3) menguatkan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila, (4). Memberikan ruang bagi guru untuk berkreasi dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan siswa. (5) menyederhanakan materi pembelajaran sehingga fokus pada konsep-konsep penting dan relevan.

Cara pandang penerapan merdeka belajar, guru menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk “merdeka belajar”. dan menyediakan aktivitas bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri agar setiap peserta didik memiliki pengalaman dalam pembelajaran yang merdeka.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan , Riset , dan Teknologi meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai rangkaian dari kebijakan Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar pada 11 Februari 2021. Kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar pada jenjang SMP/MI adalah sebagai berikut :

- a. Lebih sederhana dan mendalam
- b. Lebih merdeka

c. Lebih relevan dan interaktif.

Dari penjelasan di atas menurut penulis, bahwa kelebihan dari Kurikulum Merdeka Belajar ini adalah Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar berarti menciptakan anak cerdas dan unggul yang memiliki karakter profit Pancasila dan kelebihan dari Kurikulum Merdeka ini adalah lebih sederhana artinya fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

2.1.7 Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum tidak hanya memiliki kelebihan/keunggulan, namun ada juga kelemahan/kekurangan. Begitu juga dengan kurikulum Merdeka ini, memiliki dua sisi yaitu kelebihan dan kelemahan.

Menurut Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim kelemahan kurikulum merdeka belajar adalah (1) memerlukan kesiapan yang tinggi dari guru, sekolah, orang tua, dan siswa dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru. (2) memerlukan dukungan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, dan teknologi yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas. (3) memerlukan sosialisasi, perhatian, bimbingan, evaluasi, dan pengawasan yang intensif dari pemerintah terkait kurikulum baru. (4) memerlukan penyesuaian dengan standar nasional pendidikan, ujian nasional, perguruan tinggi, dunia kerja, dan masyarakat luas terkait kurikulum yang baru.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kekurangan dari kurikulum merdeka belajar adalah (1) masih perlu evaluasi dan pengkajian. (2) sistem belum

terencana dengan baik. (3) kurangnya SDM yang cakap (4) kurangnya sosialisasi bagi para guru (5) fasilitas yang kurang memadai.

Dari penjelasan di atas menurut penulis, untuk mencapai kemerdekaan belajar tanpa kendala, guru membutuhkan dukungan dari semua pihak, mulai dari orang tua siswa, siswa, sekolah, pemerintah hingga masyarakat luas. Bentuk dukungan dari pemerintah yaitu dengan membuat pelatihan atau pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru dan kelemahan/kekurangan yang ada dalam Kurikulum Merdeka Belajar bisa menjadi evaluasi bagi pemerintah Khususnya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi agar dapat menyempurnakan sehingga kurikulum ini bisa efektif dan efisien digunakan.

2.1.8 Indikator Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya siswa bisa memilih mata pelajaran yang diminati. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nadiem Makarim mengatakan bahwa merdeka belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh pemangku kepentingan menjadi agen perubahan (*agent of change*). Para pemangku kepentingan tersebut meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, industri dunia, dan masyarakat.

Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, (2020) Kurikulum merdeka belajar memiliki indikator keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun indikator keberhasilan program kurikulum merdeka belajar sebagai berikut :

1. Partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Model Pembelajaran.
2. Pembelajaran yang efektif.
3. Proses pembelajaran yang efektif akan membuat siswa bebas berkreasi dan beraktiftas dalam pembelajaran.

Selama masa pandemi 2 tahun silam seluruh peserta didik tertinggal pembelajaran karena mereka melakukan pembelajaran melalui daring untuk itu dengan adanya kurikulum merdeka belajar peserta didik harus mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu indikator dari program kurikulum merdeka belajar ini membuat percepatan/akselerasi dari pembelajaran yang telah tertinggal dan memperkuat pembelajaran pendidikan Pancasila dengan mengutamakan sikap-sikap moral, kemudian pada kurikulum merdeka belajar ini juga siswa juga dituntut untuk menciptakan proyek yang dapat menjadi wirausaha salah satu contohnya membuat sesuatu yang bernilai jual. selama masa pandemi, harapan pemerintah dengan adanya kurikulum merdeka belajar ini dapat mengejar ketertinggalan materi pembelajaran di sekolah.

Dari penjelasan di atas penulis menurut penulis, indikator kurikulum merdeka belajar adalah siswa yang memilih apa jurusan yang dia minati dan mungkin dikembangkan, yang tentunya siswa tersebut didukung oleh orang tua, guru, instansi yang siap mendukung minat/kemampuan dari siswa tersebut.

2.1.9 Penerapan Kurikulum Merdeka

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapai berbagai program maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar hanya aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang terencana untuk dapat sampai yang dituju.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bisa berjalan dengan apa yang diharapkan dan tercapai.

Pendidikan merupakan tonggak sejarah bagi pemerintah dalam membangun bangsa dan negara. UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa pemerintah Indonesia didirikan untuk berbagai tujuan, salah satunya untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pasal 3 Tahun 2003 Undang-undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional membantu mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berharga dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peserta didik, Tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, tuntutan terhadap berbagai perbaikan di bidang pendidikan juga semakin meningkat.

Dalam kurikulum merdeka belajar ini peran media pembelajaran seperti pembelajaran interaktif ini sangat dibutuhkan oleh para pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Selain itu, media pembelajaran juga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Hadirnya kurikulum merdeka belajar ini mengubah sistem proses pembelajaran yang sebelumnya masih cenderung bersifat kognitif atau hafalan dan minimnya menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Sekarang diubah menjadi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif, sederhana, dan esensial serta mendalam. Sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Implementasi kurikulum merdeka belajar ini akan lebih difokuskan pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi siswa yang disesuaikan dengan fasenya. Oleh karena itu, dengan hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan proses pembelajaran lebih dikemas secara mendalam, tidak terburu-buru, menyenangkan, serta lebih bermakna. Dengan mengimplementasikan metode pembelajaran interaktif artinya media pembelajaran yang digunakan yakni terjadinya timbal balik atau adanya interaksi antara guru dan siswanya. Sehingga siswa dapat menangkap materi pelajaran dengan mudah. Pembelajaran interaktif ini dapat diterapkan dengan dilengkapi dengan tampilan teks, gambar, audio, maupun video, kemudian siswanya diberikan kesempatan untuk mengomentari atau memberikan pendapat mengenai informasi yang ada di dalam gambar atau video tersebut. Pada dasarnya, penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka belajar ini akan membantu para siswa untuk memahami dan mempermudah suatu materi. Selain itu, pembelajaran interaktif juga dapat merangsang siswa untuk lebih berpikir kritis sehingga dapat meningkatkan daya imajinasi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan bersikap lebih baik lagi. Sehingga dapat meningkatkan tingkat kreativitas dan berinovasi.

Salah satu contoh implementasi pembelajaran interaktif dalam kurikulum merdeka yaitu melalui kegiatan proyek dan studi kasus, di mana pada kegiatan proyek dan studi kasus ini siswa diberikan kesempatan yang lebih luas untuk berperan secara aktif untuk mengeksplorasi segala persoalan yang aktual seperti lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Pembelajaran interaktif juga akan lebih baik ketika didukung melalui penyediaan perangkat ajar seperti buku, modul pembelajaran, dan yang lainnya sebagai sarana pelengkap dalam pembelajaran. Di akhir proses pembelajaran, sangat diperlukan untuk membuat refleksi di setiap selesai pembelajaran. refleksi pembelajaran ini merupakan salah satu hal penting dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu sarana evaluasi guru dan siswa agar mampu memperbaiki di pembelajaran selanjutnya. Dengan adanya refleksi belajar ini, siswa dapat mengukur kemampuan yang mereka dapatkan setelah selesai pembelajaran. Sehingga siswa dapat mengetahui kemampuan pemahaman materi apa yang harus dipertahankan dan mana bagian materi yang belum dikuasai. Refleksi ini dapat dijadikan bahan acuan untuk pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, proses pembelajaran selanjutnya siswa mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.8.1 Desain Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang standar proses Pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar,

perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat:

- a. Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/Paket C/Paket C Kejuruan).
- b. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas.
- c. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- d. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.
- e. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A).
- f. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

- h. lokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
 - i. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam Permendikbud nomor tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

- a. Komponen RPP dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:
 - 1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
 - 2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;

3. Kelas/semester;
4. Materi pokok;
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Kegiatan Pembelajaran atau langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

13. Penilaian hasil pembelajaran. Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.
- b. Prinsip Penyusunan RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:
1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
 2. Partisipasi aktif peserta didik.
 3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
 4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
 5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
 6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian

kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Dari pernyataan di atas, penulis dapat disimpulkan bahwa desain perencanaan pembelajaran memiliki dua aspek yaitu silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi dan disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, di mana kedua kata tersebut saling berkaitan dan di antara keduanya mempunyai penilaian yang berbeda. Oleh sebab itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui pengertian prestasi belajar itu.

Menurut Syaiful (2022) Prestasi adalah hasil dari tindakan yang dilakukan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari tindakan yang dilakukan, diciptakan, digerakkan, dan dicapai melalui kerja keras.

Sementara belajar adalah perubahan perilaku seseorang karena pengalaman dan pendidikan, dengan distribusi dan pendidikan yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan alam dan sosial.

Menurut Sardirman (2022) belajar sebagai seperangkat kegiatan jasmani dan rohani, psikofisik untuk perkembangan manusia seutuhnya, yang meliputi unsur cipta, rasa, dan tekad, unsur kognitif, efektif dan psikomotorik.

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil dari tindakan. Sedangkan belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku.

Dari penjelasan di atas menurut penulis prestasi belajar siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang didapat dari proses pembelajaran, dan hasil pencapaian maksimal kemampuan peserta didik pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang telah dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan.

2.2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Jadi berhasil tidaknya seseorang dalam proses belajar tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto, (2010) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Menurut Slameto, (2010) Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor ekstern itu antara lain :

1. Latar belakang pendidikan orang tua.

Latar belakang pendidikan orang tua paling mempengaruhi prestasi belajar. Semakin tinggi pendidikan orang tua, maka anak dituntut harus lebih berprestasi dengan berbagai cara dalam pengembangan prestasi belajar anak.

2. Status ekonomi sosial orang tua.

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu. Akibatnya belajar anak juga terganggu.

3. Ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan di sekolah.

Sarana dan prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan dan sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sekolah harus mempunyai ruangan kelas, ruang guru, perpustakaan, halaman sekolah dan ruang kepala sekolah. Sedangkan di rumah diperlukan tempat belajar dan bermain, agar anak dapat berkreasi sesuai apa yang diinginkan. Semua tujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

4. Media yang dipakai guru.

Media digunakan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya media yang digunakan dalam pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan media yang baik dalam pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

5. Kompetensi guru.

Kompetensi guru adalah cara guru dalam pembelajarannya yang dilakukannya terhadap siswa dengan metode atau program tertentu. Metode atau program disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan metode pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah.

Menurut Slemeto, (2010) Faktor Intern adalah faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor-faktor intern itu antara lain :

1. Kesehatan.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Siswa yang kesehatannya baik akan lebih mudah dalam belajar dibandingkan dengan siswa yang kondisi kesehatannya kurang baik, sehingga hasil belajarnya juga akan baik.

2. Kecerdasan/intelegensia.

Kecerdasan/intelegensia besar pengaruhnya dalam menentukan seseorang dalam mencapai keberhasilan. Seseorang yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat dalam menghadapi dan memecahkan masalah, dibandingkan dengan orang yang memiliki intelegensi rendah. Dengan demikian intelegensi memegang peranan dalam keberhasilan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dalam prestasi belajar. Siswa yang memiliki tinggi, prestasi belajarnya juga akan tinggi, sementara siswa yang memiliki intelegensi rendah maka prestasi yang diperoleh juga akan rendah.

3. Cara belajar.

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

4. Bakat.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Siswa yang belajar sesuai dengan bakatnya akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar di luar bakatnya.

5. Minat.

Seorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat.

6. Motivasi.

Motivasi sebagai faktor intern berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Dengan adanya motivasi maka siswa akan memiliki prestasi yang baik, begitu pula sebaliknya.

Menurut Muhibbin (2008) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada tiga yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar

- 1). Faktor internal, adalah faktor atau penyebab yang berasal dari dalam diri setiap individu peserta didik seperti aspek fisiologis dan aspek psikologis.
- 2). Faktor eksternal faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.
- 3). Faktor pendekatan belajar.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian tentang Penerapan kurikulum Merdeka Belajar dalam berbagai tipe pembelajaran belum banyak dilakukan. Meskipun demikian penelitian ini masih menarik untuk diadakan penelitian lebih lanjut. Penelitian yang menjadi kajian dalam penelitian ini di antaranya : Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

Tabel 1.2 Penelitian Relevan

NO	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Anna Maria Oktaviani (2023)	Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013	Kuantitatif	Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar berpengaruh terhadap Prestasi belajar IPS di SDN Cipocok Jaya 1 Kota Serang. Dengan penerapan kurikulum ini diharapkan guru dapat mengembangkan segala aspek pengembangan diri untuk merdeka mengajar agar dapat menciptakan merdeka belajar bagi siswa

2	Nisma Nengsi (2021)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Kuantitatif	Sekolah penggerak merupakan sekolah yang mempunyai semangat bergerak ingin melakukan suatu perubahan. Sekolah penggerak dituntut membangun konsep sekolah digital dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajarnya. Kurikulum yang digunakan dalam sekolah penggerak adalah kurikulum merdeka yang 6318 Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak merupakan kurikulum yang diciptakan oleh Menteri Pendidikan kita Nadiem Mukarim di mana dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan siswa untuk mengeksplor kemampuan dan minatnya.
3	Yesi Guspita Sari (2020)	Hubungan Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar kelas XI Di SMA 1X Kota Sungai Lasi	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian terdapat bahwa adanya hubungan yang sangat kuat dalam peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Uji korelasi product moment

				<p>memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,97 atau 97% dengan nilai probalitas (sig) table 0,05 (0,2573). Ini menggambarkan bahwa distribusi nilai r hitung lebih besar dari pada r table. Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti terdapat hubungan antara dua variabel di dalam penelitian. Kesimpulan korelasi menunjukkan hubungan antara 2 variabel, bahwa hubungan peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya jika peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka maka tingkat motivasi belajar peserta didik akan meningkat dengan baik. Sebaliknya jika peserta didik tidak mampu meningkatkan motivasi belajarnya dengan baik dalam penerapan kurikulum merdeka, maka tingkat motivasi belajar</p>
--	--	--	--	--

				peserta didik menurun.
--	--	--	--	------------------------

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono, (2009) mengatakan, “Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis”. Kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus berdasarkan pada kerangka pemikiran.

Penerapan kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 18 Medan merupakan sebuah hipotesis. Pencarian terhadap kebenarannya melalui sebuah observasi, wawancara dan pendataan tentang prestasi belajar siswa. Hasil yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika persamaan regresi.

Analisis regresi nantinya akan memberikan pembuktian terhadap hipotesis tersebut apakah benar atau tidak. Jika benar, maka hal ini dapat dijadikan salah satu dasar bahwa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka Belajar 2020 secara serentak di seluruh Indonesia mempunyai pengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa yang nantinya diharapkan akan berdampak pada kualitas pendidikan itu sendiri.

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa untuk memberikan dampak positif. Digambarkan dalam skema berikut ini :

Gambar 1.1 Paradigma Penelitian





(sumber : olahan peneliti)

Keterangan :

X : Kurikulum Merdeka Belajar

Y : Prestasi Belajar Siswa

➔ : Menunjukkan adanya pengaruh

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkelompok. Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah atau diterima faktor membenarkannya. Menurut pendapat lain hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut mengeceknya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa hipotesis adalah dugaan atau pendapat yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian, jika ternyata anggapan yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan maka hipotesis tersebut ditolak dan begitu juga dengan sebaliknya jika anggapan tersebut dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari uraian tersebut peneliti mengemukakan hipotesis penelitian ini adalah :

- a. Ha : Ada pengaruh kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP Negeri 18 Medan
- b. Ho : Ada pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII SMP Negeri 18 Medan.

Ada hubungan di antara H_a (Hipotesis Alternatif) dan H_o (Hipotesis Nihil/No) sama-sama memberikan pengaruh kepada SMP Negeri 18 Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tinjauan kuantitatif dengan menggunakan uji statistik menggunakan regresi linier sederhana. Rancangan penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel spesifik X Kurikulum Merdeka Belajar dan Y (Prestasi belajar siswa).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Medan Jln. Kemuning Perumnah, Helvetia, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan Provinsi Sumatera Utara 20124 kelas VII tahun ajaran 2023/2024 dengan pertimbangan : 1. Sekolah yang berada di tempat kondusif untuk melakukan penelitian, 2. Belum pernah melakukan penelitian dengan masalah yang sama, 3. Keadaan sekolah dan jumlah siswa mendukung dijadikan data penelitian. Pada tahun 2023/2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

2.3.Populasi

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan atau topik penelitian. Menurut Sugiyono, (2019) populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi seluruhnya terdiri dari murid kelas VII IPS di SMP Negeri 18 Medan Tahun Pelajaran 2023/2024. Di mana kelas VII IPS terdiri dari sebelas kelas.

Tabel 3.1 Data jumlah Siswa kelas VII SMP Negeri 18 Medan

Kelas	Jumlah
VII-1	29 Orang
VII-2	29 Orang
VII-3	29 Orang
VII-4	29 Orang
VII-5	29 Orang
VII-6	29 Orang
VII-7	29 Orang

VII-8	29 Orang
VII-9	29 Orang
VII-10	29 Orang
VII-11	29 Orang

(Sumber : SMP Negeri 18 Medan)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sugiyono, (2017 Sampel Penelitian adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling random*.

Sesuai dengan teori di atas maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu sebesar 25% dari setiap kelas. Maka dari keseluruhan diambil 7 siswa per kelas. Maka keseluruhan yaitu 77 siswa dari keseluruhan total siswa kelas VII siswa SMP Negeri 18 Medan. Dan cara penarikan kertas secara acak dengan menuliskan angka absen di setiap gulungan kertas, maka nomor absen yang terpilih itu yang akan menjadi sampel penelitian.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Prestasi Sampel	Jumlah Sampel
1	VII-1	29 Orang	25%	7
2	VII-2	29 Orang	25%	7
3	VII-3	29 Orang	25%	7
4	VII-4	29 Orang	25%	7
5	VII-5	29 Orang	25%	7
6	VII-6	29 Orang	25%	7

7	VII-7	29 Orang	25%	7
8	VII-8	29 Orang	25%	7
9	VII-9	29 Orang	25%	7
10	VII-10	29 Orang	25%	7
11	VII-11	29 Orang	25%	7
	Jumlah	319 Orang		77

(Sumber : Olahan Peneliti)

3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, (2007) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang atau objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Berkaitan dengan penelitian ini, variabel penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan menjadi fokus perhatian penelitian.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar.

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang mempengaruhi secara

positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka Belajar.

3.4.2 Definisi Operasional Penelitian

Suatu penelitian tentunya dibutuhkan variabel operasional guna untuk memudahkan penulis mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun variabel operasional pada penelitian ini adalah:

X_1 : Kurikulum Merdeka Belajar

Y : Prestasi belajar siswa

1. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.
2. Prestasi belajar siswa merupakan hasil dari suatu sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, dilakukan, diciptakan, yang menyenangkan hati dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru bidang kurikulum, wakil kepala sekolah dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mengetahui

kurikulum apa yang dipakai dalam SMP Negeri 18 Medan dan bagaimana sejauh ini pencapaian kompetensi yang dimiliki siswa di ruangan kelas.

3.5.2 Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono, (2018) angket adalah teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket (kuesioner) merupakan suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi responden dalam arti laporan tentang pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran dikelas dan juga apakah siswa tersebut bisa mengikuti pembelajar yang diajarkan oleh guru. Di bawah ini peneliti menyusun angket (kuesioner) jenis terstruktur terbuka. Karena kuesioner ini berisi daftar urutan pertanyaan responden.

3.5.3 Observasi

Menurut Sugiyono, (2016) observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dengan demikian angket yang akan diukur dan dinilai berdasarkan sejumlah pertanyaan dengan beberapa alternative jawaban dari setiap pernyataan. Angket dalam penelitian ini disusun sebanyak 30 butir untuk aspek *kurikulum merdeka*

belajar dan diberikan alternative jawaban 4 pilihan dengan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3 Bobot Alternative Jawaban Terhadap Variabel

No.	Variabel Kurikulum	Skor pertanyaan
1	Selalu (SL)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KDG)	2
4	Tidak pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Adapun indikator penelitian ini ditujukan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Layout Angket

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1	Kurikulum Merdeka Belajar	a. Partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran. b. pembelajaran yang efektif, c. Proses pembelajaran yang efektif akan membuat siswa bebas berkreasi dan beraktiftas dalam pembelajaran.	a. Partisipasi siswa-siswi dalam pembelajaran. Menerima, Yaitu siswa mempraktikkan Profit Pancasila dan menerapkan metode pelajaran yang deiberikan oleh guru.. - Siswa menerapkan Profit Pelajar Pancasila. - Siswa keesempatan membentuk kelompok	1. Profil Pelajar Pancasila mengajarkan saya untuk ikut serta dalam aktifitas yang dibuat disekolah contohnya gotong-royong disekolah. 2. Melalui Profil Pelajar Pancasila mengajarkan saya untuk lebih menghargai teman yang berbeda keyakinan, ras, suku dll. 3. Kesempatan berdiskusi dan belajar dengan teman kelompok

			<p>supaya siswa lebih aktif dalam diskusi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Model Pembelajaran yang baik akan membuat siswa lebih aktif dalam pelajaran. 	<p>membuat saya lebih memahami materi dan mudah dalam mengerjakan proyek.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Dengan adanya Project Based Learning membuat saya lebih aktif. 5. Aktifitas kelompok mendorong saya untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan saya. 6. Arah-an dari guru membuat saya aktif dan mudah dalam memahami pembelajaran. 7. Saya mampu memahami materi pembelajaran karena model pembelajarannya yang project based learning. 8. Dengan adanya project based learning membuat saya lebih memahami materi pelajaran. 9. Saya memanfaatkan buku atau
--	--	--	---	---

				internet untuk mengerjakan tugas saya yang berbasis proyek.
			<p>b.Pembelajaran yang efektif</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kualitas Pembelajaran -Tingkat pembelajaran yang memadai, - Ganjaran - Waktu. 	<p>10. Saya tertantang untuk aktif dalam kelompok saya.</p> <p>11. Berdiskusi dengan membentuk kelompok sangat menyenangkan.</p> <p>12. Saya senang belajar karena media pembelajarannya yang menarik.</p> <p>13. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sangat menyenangkan membuat saya tertarik untuk belajar.</p> <p>14. Saya menyukai tantangan-tantangan dalam belajar.</p> <p>15. Berdiskusi dengan kelompok membuat saya lebih memahami pembelajaran.</p> <p>16. Dengan media dan model pembelajaran yang menyenangkan membuat saya tertarik untuk belajar.</p> <p>17. Saya mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>18. Saya mampu beradaptasi dengan kurikulum baru dengan model-model pembelajaran yang baru.</p>
			c.Proses pembelajaran yang	19. Saya tidak menyukai diskusi dan belajar

			<p>efektif akan membuat siswa bebas berkreasi dan beraktiftas dalam pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> - mengejar ketertinggalan materi pembelajaran disekolah. - Mengikuti Ekstrakurikuler yang membantu siswa dalam pembelajaran yang belum siswa mengerti. 	<p>secara berkelompok dalam proses pembelajaran.</p> <p>20. Suasana kelas pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek sangat menyenangkan.</p> <p>21. Saya membuat catatan-catatan yang merupakan inti dari pembelajaran setiap pertemuan.</p> <p>22. Saya mengikuti Ekstrakurikuler dibidang saya.</p> <p>23. Nilai yang saya dapat sesuai dengan kemampuan saya.</p> <p>24. Saya mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat saya.</p> <p>25. Saya menyimak materi pelajaran pada saat guru menerangkan di depan kelas supaya pada saat guru menunjuk saya untuk membuat kesimpulan dan jika ada tugas saya dapat menyelesaikannya.</p> <p>26. Saya tidak menyukai pelajaran yang diberikan guru.</p> <p>27. Saya senang bila semua teman berpartisipasi dalam kelompok.</p> <p>28. Saya yakin mendapat nilai yang bagus karena</p>
--	--	--	--	---

				<p>mata pelajaran tersebut, mata pelajaran yang saya sukai.</p> <p>29. Saya yakin dengan mengerjakan tugas-tugas saya mendapat nilai yang bagus karena saya mengerjakan tugas tersebut dengan baik.</p> <p>30. Dengan belajar kelompok membuat pembelajaran lebih menyenangkan.</p>
--	--	--	--	---

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari uraian variabel yang diperiksa. Validitas adalah metrik yang menunjukkan tingkat izin, atau validitas instrumen. Suatu perangkat dianggap valid jika dapat mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan informasi variabel yang diperiksa dengan cermat.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat menggunakan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Menurut Sugiono, (2016) Uji Validitas bisa dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi

- N = Jumlah responden
 ΣX = Jumlah skor distribusi X
 ΣY = Jumlah perkalian skor total
 ΣXY = Jumlah perkalian skor X dan skor Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor distribusi X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total

Syarat valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrumen dianggap valid dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka r_{tabel} dianggap tidak valid.

Tabel 3.5 Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Jumlah item	Jumlah Item tidak valid	Jumlah Valid
Kurikulum Merdeka Belajar	30	3	27

Berdasarkan pemeriksaan validitas angket kurikulum merdeka belajar yang meliputi 30 item pertanyaan, dibagikan kepada 30 orang siswa sebagai responden, kemudian diolah ke SPSS V25 terdapat 27 elemen deklarasi yang dinyatakan valid dengan di responden, $r_{hitung} > r_{tabel}$ 30 responden sebanyak 0,361 sehingga dinyatakan valid. Oleh karena itu 27 item tersebut dapat dijadikan dalam pengumpulan data.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, (2018) uji yang reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas digunakan untuk memperoleh instrumen yang reliable dalam penelitian. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk

pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya reliabilitas. Uji dilakukan setelah uji validitas dan uji merupakan pertanyaan atau pertanyaan yang sudah valid. Koefisien reliabilitas yang besarnya antara 0,50-0,60. Dalam penelitian ini memilih 0,06 sebagai koefisien reliabilitas. Adapun kriteria dari pengujian :

1. Apabila nilai koefisien reliabilitas $> 0,5$ maka instrumen angket dalam bentuk skala secara keseluruhan dinyatakan reliabel atau terpercaya
2. Apabila nilai koefisien reliabilitas $< 0,5$ maka instrumen angket dalam bentuk skala tidak reliabel dan tidak layak digunakan untuk mengumpulkan data. Maka peneliti menggunakan SPSS Versi 25.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,970	27

3.7 Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Terdapat beberapa metode untuk menguji normalitas suatu data seperti dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada

grafik *Normal P-P Plot of regression* dan dengan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi (α) 0,005.

Untuk mempermudah melakukan uji normalitas pada penelitian ini, maka peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics*.

Perumusan hipotesis:

H_0 = data penelitian tidak berdistribusi normal.

H_1 = data penelitian berdistribusi normal.

1. Apabila $P(\text{sig.}) \geq 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.
2. Apabila $P(\text{sig.}) < 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen berhubungan positif atau negatif, apakah nilai variabel signifikan atau tidak, dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

Data ordinal yang telah diubah menjadi dua interval kemudian dimasukkan ke dalam rumus regresi linier sederhana dengan metode kuadrat terkecil untuk mengetahui adakah pengaruh signifikan antara Kurikulum Merdeka (variabel X) terhadap prestasi belajar IPS (variabel Y) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (variabel terikat dipengaruhi)

X = Variabel independen (variabel bebas)

a = Konstanta intersepsi

b = Koefisien regresi

Harga a dan b dapat dicari dengan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = n \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3.7.3 Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono, (2017) Koefisien determinasi merupakan alat pengukur besar garis regresi sesuai dengan data aktualnya. Koefisien determinasi ini juga digunakan untuk mengukur persentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi dengan melihat besarnya pengaruh dari variabel tersebut.

$$KD_{123} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Hasil r kuadrat

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi mencari makna hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis penelitian ini di ujikan dengan uji t digunakan rumus yang ditemukan oleh Sugiyono yaitu :

$$t_{\text{hitung}} = r \frac{\sqrt{n-2}}{1-r}$$

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat .

- a. Jika $t^{\text{hitung}} \geq t^{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang berarti antara kurikulum merdeka dengan prestasi belajar ips siswa.

Jika $t^{\text{hitung}} < t^{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang berarti antara kurikulum merdeka dengan prestasi ips siswa